

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan rentang usia 10- 21 tahun. Usia remaja merupakan usia pencarian jati diri. Masa ini merupakan masa dimana remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, rasa ingin dihargai sesama dan dianggap sebagai bagian dari masyarakat di lingkungannya. Remaja cenderung mencoba hal- hal baru. Pada masa peralihan kepribadian inilah remaja banyak mencoba hal- hal baru yang terkadang bertentangan dengan norma masyarakat, agama bahkan negara. Sekolah yang merupakan pendidikan yang dikategorikan sekolah unggulan di suatu daerah tidak menutup kemungkinan terdapat kenakalan siswa. Permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut maka disinilah guru memiliki perannya untuk mengatasi kenakalan tersebut.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Quran dan Hadis. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan di semua jenjang pendidikan baik itu dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, dalam hal ini pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan ilmu dan

---

<sup>3</sup> Alina Ratna Anjali dkk, “Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember”, dalam *Jurnal Education: Scientific Journal of Education*, vol. 1, no. 2, 2023, hlm. 86.

membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, tak hanya itu pendidikan ini juga membentuk keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai- nilai agama Islam dan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang dapat menjalankan serta mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Tugas dari seorang guru Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 104 yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.<sup>5</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran: 104).*

Peran guru sebenarnya tidak hanya tentang memberikan suatu pengetahuan umum saja, akan tetapi dapat pula memberikan suatu bimbingan terhadap peserta didik yang bermasalah. Seperti yang kita ketahui bahwa di jaman seperti ini banyak sekali peserta didik yang melakukan suatu pelanggaran di sekolah. Banyak sekali pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, walaupun sudah terdapat tata tertib yang berlaku mereka tetap saja seakan tidak peduli akan aturan tersebut. Bahkan jika seorang guru tidak mengetahui akan kesalahan yang mereka perbuat mereka merasa senang dan

---

<sup>4</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi,” dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam*, vol. 17, no. 2, 2019, hlm. 84.

<sup>5</sup> Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”, dalam Jurnal *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, vol. no. 1, 2021, hlm. 77.

menjadikan suatu kebanggan terhadap mereka bahwa mereka berhasil melakukan kesalahan. Permasalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik misalnya membolos, berkelahi dengan teman, tidak mengerjakan PR, tidak masuk kelas saat jam pelajaran, tawuran, tidak sopan kepada guru dan sebagainya.<sup>6</sup>

Permasalahan remaja semakin meningkat. Permasalahan ini lebih merujuk kepada penyimpangan pada norma berlaku. Permasalahan remaja merupakan masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi hal yang berpengaruh karena lemahnya seseorang dalam mengontrol diri sendiri. Permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, dapat menimbulkan dampak yang negatif. Seperti peserta didik yang ketinggalan mata pelajaran, kemudian peserta didik yang memiliki sifat yang buruk, dan terbiasa untuk melakukan hal yang salah. Dari setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik, dapat juga menjadikan contoh bagi anak- anak lain dan akan ditiru oleh mereka. Permasalahan ini jika terus dibiarkan maka akan bertambah buruk, karena pada dasarnya permasalahan remaja ini merupakan sesuatu hal yang serius jika terus dibiarkan akan berakibat fatal, maka dari itu setiap kejadian yang terjadi di sekolah tersebut menjadi tanggung jawab sekolah. Maka dari itu perlu adanya pencegahan dan penanggulangan bagi peserta didik yang bermasalah.<sup>7</sup>

Sekolah SMP Negeri 1 Kalibawang merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Pantog Wetan, Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang Kabupaten

---

<sup>6</sup> Asep Kusno Suseno, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung", dalam Jurnal *Sosial Sains*, vol. 1, no. 7, 2021, hlm. 706–708.

<sup>7</sup> Wahyu Cahyaningrum, "Hasil Wawancara Dengan Guru BK Pada 22 Juni," 2022.

Kulon Progo dengan kode Pos 55672. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di daerah tersebut, dan telah mencetak beberapa siswa berprestasi.<sup>8</sup> Selain itu, SMP Negeri 1 Kalibawang merupakan sekolah yang ditunjuk pertama kali untuk menggunakan kurikulum merdeka dan sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah SMP Negeri 1 Kalibawang, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah merujuk kekenakalan siswa, walaupun pihak sekolah sudah ada tata tertib yang berlaku, tapi nyatanya banyak peserta didik yang tidak mengikuti aturan. Contoh kasus yang terjadi di sekolah tersebut yaitu, terdapat beberapa siswa yang berani membolos saat jam pelajaran dimulai, bermain game online saat di kelas, tidak mengerjakan PR, mencontek dll. Maka dari itu, perlunya tindakan serta perhatian khusus yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku peserta didik yang bermasalah seperti kasus di atas.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Saat Pembelajaran di SMP Negeri 1 Kalibawang.

---

<sup>8</sup> Sri Haryani, "Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada 30 Mei," 2023.

<sup>9</sup> *Ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalibawang?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Kalibawang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Kalibawang?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan tentang bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalibawang.
2. Untuk menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Kalibawang.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Kalibawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah wawasan keilmuan mengenai peran Guru PAI dalam mengatasi permasalahan remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik dan praktisi pendidikan

Diharapkan dapat menginspirasi tentang cara mengatasi permasalahan remaja dan menumbuhkan sifat yang baik peserta didik.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk lebih memperhatikan peserta didik tentang permasalahan remaja.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penelusuran yang dilakukan, penulis mengumpulkan beberapa karya tulis hasil penelitian yang mempunyai relevansi dalam segi pembahasan terkait dengan judul yang penulis angkat, diantaranya yaitu:

*Pertama*, artikel jurnal karya Firman Mansir ( 2021) yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah.*”<sup>10</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif

---

<sup>10</sup> Firman Mansir, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah” dalam Jurnal *intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 2, 2021, hlm. 189–200.

dengan menggunakan buku atau jurnal sebagai objek penelitian utama. Jurnal tersebut memiliki kesimpulan bahwa kekerasan yang terdapat dalam sekolah madrasah yaitu bullying baik secara fisik maupun non fisik sehingga terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam upaya untuk menghentikan adanya bullying diantaranya yaitu menolong korban, jangan berikan perhatian kepada pelaku bullying dan melaporkan pelaku bullying kepada guru

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama- sama meneliti tentang peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan atau kenakalan siswa. Adapun perbedaan penelitian Firman Mansir dengan penelitian skripsi ini yaitu, penelitian Firman Mansir menggunakan metode kualitatif dengan mencari informasi melalui jurnal dan buku saja dan hanya berfokus pada kekerasan yang terjadi di sekolah madrasah, sedangkan penelitian ini menggali informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta mencari di beberapa jurnal, buku untuk memperdalam informasi.

*Kedua*, artikel jurnal karya Mumtahanah (2018) yang berjudul “ *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa.*”<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa di MTS Negeri Turikale Kabupaten Maros yaitu sering datang

---

<sup>11</sup> Mumtahanah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”, dalam Jurnal *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 1, 2018, hlm. 24- 34.

terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, bullying atau intimidasi yang dilakukan oleh kakak kelas, tidak sopan dan berkata kotor. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang yaitu: kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, pengaruh pergaulan dan teman yang nakal, adanya pengaruh dari internet, keadaan ekonomi yang buruk, minim pemahaman tentang agama. Sehingga terdapat peranan guru pendidikan Agama Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang ini dengan melakukan tindakan pencegahan, represif, dan kuratif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama- sama meneliti mengenai peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mumtahanah dengan penelitian ini yaitu, penelitian Mumtahanah membahas tentang perilaku menyimpang siswa, faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang serta peran seorang guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini lebih dijelaskan pada peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Wahyu Isma Tiba (2018) dengan skripsinya berjudul "*Peran Guru PAI dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah MTS Maarif 01 Singosari.*"<sup>12</sup> Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil

---

<sup>12</sup> Wahyu Isma Tiba, *Peran Guru PAI dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah MTS Al Maarif 01 Singosari*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 16.

dari penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah timbulnya perilaku kenakalan siswa berdampak positif terhadap siswa, terbukti dengan berkurangnya intensitas kenakalan siswa daripada tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam kasus kenakalan remaja. Adapun hal yang membedakan penelitian Wahyu Isma Tiba dengan penelitian ini yaitu, dalam skripsi tersebut membahas tentang peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja dan hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut, sedangkan dalam penelitian ini lebih menjelaskan pada kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, peran seorang guru Pendidikan Agama Islam serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

*Keempat*, artikel jurnal karya Agus Miftakus Surur dan kawan-kawan (2021) yang berjudul "*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTS Hidayatus Sholihin Turus.*"<sup>13</sup> Metode yang digunakan yaitu, menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan terhadap gejala yang terjadi.<sup>14</sup> Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah

---

<sup>13</sup> Agus Miftakus Surur dkk, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTS Hidayatus Sholihin Turus," dalam *Jurnal An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, vol. 14, no. 2, 2021, hlm. 123.

<sup>14</sup> *Ibid.*

faktor lingkungan dan pengaruh dari teman- temannya. Jenis pelanggaran yang sering dilakukan adalah merokok, membolos, dan pulang sebelum waktunya. Kemudian peran guru aqidah akhlak untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui proses pembelajaran dengan mengaitkan antara bab yang dipelajari dengan kehidupan sehari- hari dan bekerja sama dengan guru lainnya untuk mengambil suatu tindakan atau untuk memanggil orang tua apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran cukup berat.

Persamaan dari penelitian jurnal tersebut yaitu sama- sama membahas tentang peran seorang guru dalam menanggulangi kenakalan remaja, yang membedakan yaitu terletak pada pembahasannya dimana dalam artikel tersebut hanya membahas tentang peran seorang guru dan faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Dalam penelitian penulis membahas juga tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa. Adapun dalam penelitian ini fokus pada kenakalan siswa saat pembelajaran di Sekolah.

*Kelima*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Aminur Talaohu (2020) yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Al- Wathan Ambon.*”<sup>15</sup> Berdasarkan judul tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan religious, psikologis, dan sosiologis. Hasil penelitian skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>15</sup> Aminur Talaohu, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Al- Wathan Ambon*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021, hlm. 5.

di SMP Al-Wathan Ambon yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, memberikan nasihat, memberikan hukuman dan menegur peserta didik yang nakal mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah maupun di rumah dan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang selalu berdoa agar peserta didik memiliki pribadi yang baik. Kemudian terdapat juga faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Faktor yang mendukung dalam mengatasi kenakalan peserta didik adalah adanya peraturan tata tertib sekolah, peran kepala sekolah yang cukup tegas dan faktor penghambatnya yaitu kurang adanya kerjasama antar sesama guru, kurang kesadaran peserta didik dan orang tua serta guru Pendidikan Agama Islam yang sering mendapat kritikan dan saran yang tidak membangun dari masyarakat atau orang tua peserta didik.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan peserta didik. Hal yang membedakan penelitian Aminur Talaohu dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian Aminur Talaohu membahas tentang bagaimana upaya seorang guru dalam mengatasi kenakalan siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

Tabel 1.  
 Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian

<b>NO</b>	<b>Penulis dan peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Relevansi dengan penelitian</b>
1	Firman Mansir	<i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah”</i>	2021	Jurnal	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kekerasan peserta didik.
2	Mumtahanah	<i>“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”</i>	2019	Jurnal	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa.
3	Wahyu Isma Tiba	<i>“Peran Guru PAI dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah MTS Maarif 01 Singosari”</i>	2018	Skripsi	Peran guru PAI dalam mencegah timbulnya perilaku kenakalan remaja.
4	Agus Miftakus Surur	<i>“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTS”</i>	2021	Skripsi	Peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.

		<i>Hidayatus Sholihin Turus</i>			
5	Aminur Talaqhu	<i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon”</i>	2021	Skripsi	Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah atau cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Sugiyono juga berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara- cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan yang dapat dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>16</sup> Adapun metode penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif atau *qualitatif research* merupakan suatu penelitian

---

<sup>16</sup> Jonaedi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Prenada Media, 2018).

yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu yang pertama untuk menggambarkan serta mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini bersifat deskriptif yang dimana peneliti akan memberikan beberapa penjelasan tentang situasi yang kompleks.<sup>17</sup> Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang menginterpretasikan objek apa adanya dengan menyajikan informasi berupa kata- kata tertulis, gambar. Penelitian yang bersifat deskriptif ini artinya hasil eksplorasi atau subjek penelitian melalui pengamatan atau observasi, dan wawancara yang dilakukan secara mendalam serta didukung oleh beberapa sumber teoritis.<sup>18</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kalibawang yang berlokasi di dusun Pantog Wetan, kelurahan Banjaroyo, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rentan waktu kurang lebih 1 bulan pada bulan Mei- Juni.

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 60.

<sup>18</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.71.

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data hal ini dijelaskan oleh Edi Riadi.<sup>19</sup>

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat pula dikatakan sebagai data yang didapatkan langsung dari sumbernya.<sup>20</sup> Data tersebut didapat dari hasil observasi, wawancara serta terdapat dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan remaja di SMP Negeri 1 Kalibawang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data sekunder dapat diperoleh dengan mudah dan cepat karena sudah tersedia misalkan di perpustakaan. Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti. Manfaat dari data sekunder ini yaitu untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder

---

<sup>19</sup> M Sari, dkk, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura", dalam *Jurnal Ekonomi*, vol. 21, no. 3, 2019, hlm. 311.

<sup>20</sup> Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, vol. 6, no. 1, 2019, hlm. 6.

yang tersedia.<sup>21</sup> Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan permasalahan siswa di SMP Negeri 1 Kalibawang baik dari dokumentasi lapangan maupun sumber referensi lain dan penelitian sebelumnya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Menurut zainal arifin observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.<sup>22</sup> Untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti akan menggunakan alat bantu observasi yaitu, buku catatan, check list yang berisi objek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengamatan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018) hlm. 121- 123.

<sup>22</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123- 125.

<sup>23</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 79.

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Kelebihan dari observasi nonpartisipan yaitu penulis dapat fokus untuk mengamati kegiatan, karena kita tidak perlu untuk mengikuti suatu kegiatan tersebut.<sup>24</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan karena hanya mengamati kegiatan pembelajaran tanpa harus ikut serta didalamnya.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terbuka yang dimana kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.<sup>25</sup>

Kemudian dalam penelitian ini, penulis akan mengamati secara langsung tentang peran seorang guru dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalibawang. Kegiatan observasi ini sebagai penguat dari wawancara yang dilakukan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh seseorang terhadap satu orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan menggunakan sesi tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, penjelasan tersebut

---

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 220.

<sup>25</sup> *Ibid.*

merupakan suatu pendapat yang diutarakan oleh Sugiyono.<sup>26</sup> Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung kepada subjek penelitian. Hasil dari wawancara yang dilakukan direkam dan ditulis guna mendapatkan beberapa informasi dari narasumber sebagai bahan penelitian.<sup>27</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

Sebelum diadakannya proses wawancara, penulis akan memberikan penjelasan kepada pihak narasumber tentang tujuan dari penelitian tersebut agar nantinya saat melakukan sesi wawancara akan berjalan dengan baik dan tidak merugikan pihak manapun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto dapat dikatakan sebagai mencari data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya.<sup>28</sup> Dokumen merupakan sumber informasi

---

<sup>26</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1, no. 2, 2017, hlm. 212- 213.

<sup>27</sup> Antonius Alijoyo, dkk, *Structured or Semi-Structured Interviews*, 2021, hlm. 4.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 8.

yang stabil karena tidak mengalami perubahan yang disebabkan faktor- faktor seperti perubahan tempat, maupun waktu.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dijadikan sumber oleh peneliti berupa data pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, kemudian keadaan siswa di SMP Negeri 1 Kalibawang serta beberapa foto penelitian.

#### 5. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis data yang digunakan yaitu model analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana. Miles dan huberman berpendapat bahwasanya aktivitas di dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat langkah- langkah dalam analisis data diantaranya:

##### a. Data Reduction ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan dengan hasil wawancara, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka akan semakin banyak data yang diperoleh, maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti

---

<sup>29</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori \& Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm. 89

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi berarti, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting. Dalam melakukan reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini membantu dalam memahami konteks penelitian dikarenakan melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti dari awal mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat

keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>30</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam penelitian kualitatif umumnya memerlukan waktu yang lebih panjang sert diperlukan pengujian keabsahan data, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sikap dan jumlah orang.

Upaya lain yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan keabsahan data yaitu dengan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin dalam Moleong membagi menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 246- 253.

<sup>31</sup> Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina, "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga," *dalam Jurnal Economic Education Analysis*, vol 7, no. 1, 2018, hlm. 310.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi dengan sumber, teknik dan waktu. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dijelaskan oleh Patton dalam Moleong. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dengan dokumen berkaitan dengan strategi komunikasi eksternal.

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif maka, metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu merupakan cara untuk menguji kredibilitas suatu data berdasarkan waktu.<sup>32</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima Bab utama. Tiap Babnya peneliti menyajikan bentuk yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian, sebagaimana berikut:

### **a. BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 495- 496.

b. BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi, berbagai macam teori yang dijadikan landasan dalam penelitian yaitu teori- teori yang relevan dengan tema penulis.

c. BAB III: Laporan Penelitian

Bab ini berisi, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV: Pembahasan

Bab ini berisi, deskripsi tentang lokasi peneliti, hasil penelitian dan pembahasan yang dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. BAB V: Kesimpulan

Bab ini berisi, kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran- saran